

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di negara Indonesia setiap lima tahun sekali. Untuk memilih Kepala Daerah (Gubernur, Bupati, Walikota) yang akan menjadi pemimpin pada suatu daerah tertentu, yang dilakukan dengan cara demokratis. Pemimpin yang akan mampu untuk memajukan dan mengembangkan daerah yang dipimpin.

Calon petahana (*incumbent*) sering ikut serta kembali dalam pilkada selanjutnya dan munculnya nama calon petahana (*incumbent*) dalam pelaksanaan pilkada memiliki peluang yang lebih besar dalam memenangkan pilkada. Keuntungan mendapat peluang yang besar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Keuntungan langsung yang diperoleh oleh calon petahana (*incumbent*) adalah dari segi popularitasnya yang dikenal oleh masyarakat sebagai kepala daerah.

Tidak jarang pula calon petahana (*incumbent*) yang gagal dalam memenangkan pemilihan umum tersebut. Hal tersebut juga banyak faktor yang memengaruhi, yaitu pada saat menjadi pemimpin tidak dapat menjalankan pemerintahannya dengan baik atau masyarakat yang tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka atau pembangunan di daerah mereka. Gagalnya calon petahana (*incumbent*) tersebut seperti menjadi hukuman dari masyarakat karena tidak dapat menjalankan pemerintahan seperti harapan masyarakat. Oleh karena itu, citra politik petahana (*incumbent*) sangat diperlukan untuk memenangkan pemilihan tersebut.

Berdasarkan Kajian Bulanan Lingkaran Survei Indonesia (KBLSI) edisi 02 Juni 2007, menyebutkan bahwa dalam pilkada 2005-2006 terdapat 296 yang digelar di sejumlah daerah setidaknya diikuti oleh calon petahana (*incumbent*) sebanyak 230 dan 66 orang dari *non incumbent*. Pelaksanaan pilkada tersebut sebanyak 143 orang calon *incumbent* yang memenangkan pilkada sedangkan sebanyak 87 calon *incumbent* yang kalah.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang telah diselenggarakan pada tahun 2010, di Kabupaten OKU Timur pada Kamis, 10 Juni 2010 pasangan petahana (*incumbent*) Herman Deru-Kholid Mawardi menang mutlak dengan perolehan suara sebanyak 94,56 persen. Sedangkan di Lampung Selatan pasangan petahana Wendy Melfa-Antoni kalah dengan perolehan 27,07 persen dari pasangan Rycho Menoza-Eki sebanyak 35,51 persen. Serta di Kabupaten Lampung Utara Zainal Abidin-Anshori Djausal kalah dengan perolehan suara

sebanyak 38,51 persen. (<http://regional.kompas.com> diakses tanggal 26 Maret 2015).

Berdasarkan pilkada yang diadakan di Lampung peneliti telah merangkum dalam tabel calon petahana (*incumbent*) yang ikut serta kembali dalam pilkada tahun 2010-2013, sebagai berikut:

Tabel 1. Nama calon petahana menang dan kalah di Lampung

No	Nama Petahana	Kabupaten/Provinsi	Menang	Kalah
1	Lukman Hakim	Metro	✓	
2	Mukhlis	Lampung Barat	✓	
3	Edi Sutrisno	Bandarlampung		✓
4	Zainal Abidin	Lampung Utara		✓
5	Bambang	Tanggamus	✓	
6	Satono	Lampung Timur	✓	
7	Abdurraman	Tulang Bawang	✓	
8	Wendy Melfa	Lampung Selatan		✓

Sumber: Diolah oleh penulis tahun 2015

Tabel di atas, telah menjelaskan bahwa banyak calon petahana (*incumbent*) yang maju kembali dalam pilkada selanjutnya. Dalam pilkada tersebut calon petahana (*incumbent*) dari kabupaten lebih memiliki kesempatan untuk terpilih kembali menjadi kepala daerah dibandingkan dengan petahana yang maju kembali di provinsi.

Pilkada akan dilaksanakan secara serentak oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) tahun 2015, termasuk Kabupaten Way Kanan. Seluruh partai politik di Kabupaten Way Kanan menyiapkan kandidat atau calon yang akan diusung mereka untuk mengikuti pilkada tersebut. Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang akan ikut serta dalam pilkada 2015, dalam pelaksanaan pilkada tersebut telah memunculkan

nama-nama calon yang ikut serta dan memiliki peluang dalam perebutan kursi sebagai kepala daerah tersebut.

Berdasarkan lampungtoday.com Bupati Kabupaten Way Kanan yaitu Bustami Zainudin disebutkan akan ikut kembali dalam Pilkada serentak tahun 2015. Bustami Zainudin telah mengembalikan formulir pendaftaran calon Bupati di Jalan Kampung Sidoarjo pada Sabtu, 17/01/2015 dan diterima oleh panitia pendaftaran calon Bupati. Formulir pendaftaran diserahkan kepada Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan sebagai partai pengusung. (diakses pada 24 Februari 2015 pukul 13.00 WIB).

Nama calon petahana (*incumbent*) Bustami Zainudin yang diusung Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) memiliki peluang yang besar untuk menang dalam pilkada tahun ini. Selain karena calon petahana (*incumbent*) dari partai tersebut yang memiliki popularitas lebih dan citra di mata masyarakat Way Kanan, juga merupakan ketua dari DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Way Kanan yang memiliki kewenangan besar dan dapat melakukan lobi-lobi politik. Bustami Zainudin dinilai masih menjadi saingan yang kuat diantara nama calon bupati yang lainnya.

Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Way Kanan perolehan suara pada pilkada Tahun 2010 lalu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Way Kanan 2010

No	Kecamatan	Nama Calon					Jumlah
		Bustami Zainudin- Raden Nasution	Ali Subaidi- Sarjono	Kalbad- Yozi Rizal	Akhmad Suwandi- Adinata	Agung Ilmu Mangku Negara- Surya Sumantri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Blambangan Umpu	12.997	736	9.303	524	6.597	30.157
2	Negeri Agung	4.775	3366	4.669	207	7.807	20.824
3	Way Tuba	4.520	682	3.601	138	2.563	11.504
4	Bumi Agung	4.401	2.949	3.530	209	2.653	13.742
5	Bahuga	1.756	506	2.077	79	1.072	5.490
6	Buay Bahuga	3.646	635	3.818	173	2.764	11.036
7	Pakuan Ratu	5.608	1.270	7.487	426	4.862	19.653
8	Negara Batin	5.483	1.595	3.817	542	3.657	15.094
9	Negeri Besar	3.383	359	2.369	808	2.627	9.546
10	Baradatu	7.022	506	4.934	412	7.488	20.362
11	Gunung Labuhan	4.653	1.811	3.698	290	4.159	14.611
12	Kasui	7.761	334	759	2.649	4.740	16.243
13	Banjit	8.838	726	4.182	642	8.498	22.886
14	Rebang Tangkas	5.247	420	2.007	406	3.191	11.271
Jumlah		80.090	15.895	56.251	7.505	62.678	444.838

(Sumber: KPU Kabupaten Way Kanan)

Berdasarkan data pada tabel di atas, Bustami Zainudin yang menjabat sebagai Kepala Daerah Kabupaten Way Kanan saat ini, memenangkan pilkada langsung pada Tahun 2010 lalu. Bustami Zainudin memenangkan suara yang tinggi di beberapa kecamatan, akan tetapi di Kecamatan Buay Bahuga memperoleh suara tiga terendah dari seluruh kecamatan di Kabupaten Way Kanan lainnya. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu Tim Sukses dari Bustami Zainudin yaitu Winarno, pada tanggal 28 Februari 2015 yang mengatakan:

“Iya, pas pemilihan tahun 2010 lalu pak Bustami memang kalah di kecamatan ini, saya juga *nggak* tau kenapa, padahal *pas* pak Bustami kampanye di daerah sini, masyarakat banyak yang antusias dan dukung saya lihat, tapi kenyataannya pas pemilihan mereka *nggak* milih pak Bustami”.

Jumlah mata pilih Kecamatan Buay Bahuga dari penjelasan tabel 2 termasuk dalam median yaitu sebesar 11.036 orang. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menetapkan Kecamatan Buay Bahuga sebagai lokasi penelitiannya. Untuk mengetahui penilaian dari masyarakat terhadap calon petahana (*Incumbent*) Bustami Zainudin.

Bustami Zainudin yang saat ini sedang menjabat sebagai Bupati Kabupaten memiliki program yang bernama *Mulang Tiyuh* yang artinya adalah pulang kampung. Program ini, Bustami menyatakan kepada para penduduk Kabupaten Way Kanan untuk kembali ke kampung halaman agar dapat memajukan daerah mereka bersama. Program *Mulang Tiyuh* ini, juga berisi mengenai program-program lain yang menunjang demi kemajuan daerah,

seperti pada aspek kesehatan, ekonomi, infrastruktur, pendidikan dan yang lainnya.

Sebuah artikel dalam *My Blog LampungX.com* menjelaskan bahwa tujuh Pilkada 2015 dipastikan diikuti calon petahana (*incumbent*) di masing-masing Kabupaten/Kota dan dapat diketahui bahwa banyak calon petahana (*incumbent*) yang akan mengikuti pilkada tersebut salah satunya adalah Bustami Zainudin Bupati Way Kanan. Seorang pengamat politik Universitas Lampung Yusdianto mengatakan:

” Ya, bakal ada enam sampai tujuh *incumbent* yang bakal maju Pilkada 2015. mereka punya kelebihan tapi bukan berarti tanpa kelemahan. Jika tak berbenah dalam waktu singkat, bisa saja mereka tumbang. Seperti pada Pilkada Lampung Utara beberapa waktu lalu,” kata Yusdianto seperti dikutip dari Radar Lampung, Rabu (diakses pada 19 Februari 2015 pukul 20.30 WIB)

Berdasarkan artikel di atas, Yusdianto menyebutkan kelebihan dan kekurangan masing-masing dari petahana (*incumbent*) tersebut, dan menyebutkan untuk petahana (*incumbent*) Bupati Way Kanan Bustami Zainudin sebagai berikut:

”Di Way Kanan, lanjut dia, Bustami dinilai punya kelebihan mampu membentuk disiplin aparatur. Tapi, kelemahannya diantaranya soal infrastruktur yang masih buruk. Seperti jalan dan listrik. Program Bustami yang melarang PNS merokok membuktikan keberhasilannya dalam menegakkan disiplin. Tapi, ada kekurangan di bidang infrastruktur dan percepatan pembangunan lantaran kurang mampu mendatangkan investor” bebarnya. (<http://bukancinta.wordpress.com/2014/09/24/inilah-enam-kartu-truf-incumbent/> diakses pada tanggal 20 Februari 2015)

Penjelasan tersebut dibenarkan pula oleh salah seorang warga di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan yaitu Rudi, pada 28 Februari 2015 menyebutkan bahwa:

“Disini untuk masalah listrik *sih* sudah bagus karena sudah banyak listrik yang masuk, *cuma* masih sering mati lampu saja. Tapi untuk masalah infrastruktur jalan, masih belum karena menurut saya masih banyak jalan yang rusak dan berlubang serta *becek kalo* setelah hujan”.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap Pilkada, yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugara, berupa skripsi (2008) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan *Incumbent* dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Meragin Tahun 2008”. Penelitian ini mengkaji persepsi masyarakat Kabupaten Meragin terhadap kepemimpinan petahana (*incumbent*). Penelitian ini melihat dukungan masyarakat yang banyak diberikan kepada Nalim-Hasan Basri Harun, padahal Nalim bukan sosok yang begitu dikenal di Kabupaten Meragin tersebut. Sedangkan calon bupati (*incumbent*) kalah dalam pemilihan kepala daerah.

Fokus pada penelitian tersebut adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan petahana (*incumbent*) tersebut selama menjabat menjadi kepala daerah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan pilihan rasional dalam teori perilaku pemilih dengan menggunakan variabel penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe deskriptif dan desain *cross-sectional*. Data

dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan teknik wawancara langsung terhadap responden.

Responden dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Unit analisis data dengan tingkat analisis mikro. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan penilaian yang baik terhadap pembangunan, dari segi pendidikan masyarakat menilai kurang memuaskan, dari segi ekonomi dinilai kurang baik, dari segi kesehatan dinilai kurang puas, sedangkan pelayanan publik dinilai baik.

Kemudian penelitian yang lain dilakukan berupa TAPM (Tugas Akhir Program Magister) tahun 2012 oleh Jajuli yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Kepemimpinan Daerah yang Ideal pada Tingkat Provinsi dengan studi pada pemilihan kepala daerah secara langsung di Provinsi Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran persepsi masyarakat tentang kepemimpinan daerah yang ideal pada tingkat provinsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan, jumlah sampel sebesar 400 responden diambil dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana secara bertahap.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan tiga hal, yaitu: pertama, keterlibatan masyarakat dalam proses pilkada sangat tinggi dengan angka partisipasi sebesar 93,2 persen. Kedua, calon kepala daerah dengan program yang baik, demokratis, berintegritas dan merakyat akan diprioritaskan untuk dipilih masyarakat. Ketiga, etnisitas, integritas dan program kandidat pragmatisme

dan afiliasi pada partai politik cukup berpengaruh terhadap pilihan politik masyarakat.

Penelitian terdahulu yang lainnya pula, dilakukan berupa skripsi tahun 2012 oleh Rasyid berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pilkada di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo”. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memerjelas dan menerangkan hasil penelitian yang dihadapi di lapangan.

Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat keragaman persepsi masyarakat terhadap penelitian bakal calon, persepsi terhadap penetapan wajib pilih, persepsi terhadap pelaksanaan pemungutan suara dan persepsi terhadap perhitungan suara dalam pilkada. Berdasarkan penelitian ini yang diarahkan pada masyarakat Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo, dapat memelajari peraturan dan perundang-undangan pelaksanaan pilkada dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta untuk menambah wawancara terhadap pelaksanaan pilkada dan kepada pemerintah terutama KPU dapat memberikan sosialisasi pemahaman kepada masyarakat.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada persepsi masyarakat terhadap calon petahana (*incumbent*) di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung yang saat

ini masih berstatus sebagai Bakal Calon Kepala Daerah (Balonkada), sehingga mengetahui seberapa besar peluang bagi calon petahana (*incumbent*) Bupati Kabupaten Way Kanan untuk terpilih kembali pada pilkada 2015. Dilihat dari kinerja selama menjabat sebagai bupati atau kepala daerah serta faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat dalam menentukan calon bupati atau kepala daerah yang menurut mereka akan mampu untuk memimpin daerah tersebut, hal ini dapat dilihat dari segi penilaian masyarakat terhadap calon petahana (*incumbent*) selama menjabat sebagai bupati, dengan menggunakan pendekatan teori dari persepsi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menurut peneliti penelitian ini penting untuk dilakukan karena dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana persepsi dari masyarakat di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung terhadap calon petahana (*incumbent*). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan kepada petahana yang saat ini masih berstatus sebagai Balonkada karena belum diputuskan sebagai calon oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Penelitian ini akan membantu peneliti atau partai politik serta masyarakat luas, terlebih masyarakat di kecamatan lain selain Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan untuk mengetahui persepsi dari masyarakat. Hal tersebut, agar masyarakat dalam mengikuti pilkada tahun 2015 ini dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap calon petahana (*incumbent*). Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan menilai kinerja calon petahana (*incumbent*) selama menjabat oleh masyarakat dan faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat dalam menentukan pilihan di pilkada. Maka dari itu

peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang persepsi masyarakat terhadap calon petahana (*incumbent*) Bupati Way Kanan 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap calon petahana (*incumbent*) Bupati Way Kanan Tahun 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap calon petahana (*incumbent*) Bupati Way Kanan Tahun 2015;
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi kecenderungan pemilih dalam menentukan pilihan dalam pilkada;
3. Mengetahui seberapa besar peluang calon petahana (*incumbent*) menang dalam pilkada Kabupaten Way Kanan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu pemerintahan dan politik, serta lebih memperkuat teori penelitian yang ada.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang menangani langsung masalah tentang persepsi masyarakat terhadap calon petahana (*incumbent*) Bupati Way Kanan Tahun 2015 serta kecenderungan pemilih dalam menentukan pilihan dalam pilkada. Mampu memberikan masukan kepada calon dalam menentukan kebijakan untuk masyarakat.